



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGEMBANGAN EMPATI DAN KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS SD

Sri Ilham Nasution ¹⁾, Aisyah Shafa Aqilla ²⁾

¹⁾ *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia*
E-mail: sriilhamnasution@radenintan.ac.id

²⁾ *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia*
E-mail: shafaaqillaaisya@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to develop empathy and social awareness of students through Social Studies (IPS) learning in Elementary Schools (SD). This study uses Literature Study. Qualitative research methods through literature studies. Data analysis techniques with the following steps: collecting data, reducing data, presenting data and verifying data. Sourced from the literature The results of the study are that Social Studies (IPS) Learning has a very important role in developing empathy and social awareness of students at the Elementary School level because IPS learning not only teaches theoretical knowledge, but also becomes an effective means to foster positive social character.

Keywords: empathy, social awareness, IPS learning

Pendahuluan

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Eka Yusnaldi, 2023). Pembelajaran IPS dapat efektif dalam menanamkan sikap sosial peserta didik seperti kerja sama, toleransi, empati dan kepedulian sosial. Pada usia yang masih sangat muda, anak-anak berada pada tahap perkembangan yang sangat kritis, di mana nilai-nilai dasar seperti empati, kepedulian sosial, serta rasa tanggung jawab mulai terbentuk. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah dasar tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan aspek sosial dan emosional anak. Empati dan kepedulian sosial adalah dua karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Empati memungkinkan seseorang untuk memahami perasaan orang lain dan memberikan respons yang mendukung, sementara kepedulian sosial mendorong individu untuk bertindak dalam membantu sesama dan memperbaiki kondisi sosial di sekitarnya. Kedua kualitas ini sangat penting dalam membangun hubungan yang harmonis antar individu dan menjaga keberlanjutan kehidupan sosial yang lebih baik. Pembelajaran IPS berpengaruh terhadap sikap empati dan sikap tanggung jawab siswa (Anis Fitriyah., Hayyun Lathifaty Yasri, 2024).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD dapat menjadi sarana yang sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial tersebut. Melalui IPS, siswa diperkenalkan pada berbagai konsep terkait kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan

politik. Materi IPS yang terkait dengan isu-isu sosial, peran individu dalam masyarakat, serta pentingnya kerja sama antaranggota masyarakat dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan empati dan kepedulian sosial siswa. Sebagaimana Iqbal Arifin dkk (2024) mengungkapkan bahwa Pembelajaran IPS yang dirancang secara strategis dapat membentuk karakter siswa yang peduli, kritis dan mampu berkontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat. Aliya Putri Gunawan (2024) juga mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang sangat penting di antara pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter. Pembelajaran IPS memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Dengan menggunakan metode yang tepat, pembelajaran IPS dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan masalah sosial yang ada di sekitarnya dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam mencari solusi. Mumu, dkk (2019) mengungkapkan bahwa upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui guru dengan keterampilan sosial yang baik serta meninjau tujuan pembelajaran IPS.

Namun, meskipun pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki potensi besar untuk mengembangkan karakter sosial, penerapan pembelajaran yang cenderung kognitif dan berfokus pada penguasaan materi akademik sering kali mengabaikan aspek pengembangan sikap sosial siswa. Dengan demikian pembelajaran IPS di SD dapat dioptimalkan untuk mengembangkan empati dan kepedulian sosial siswa, serta mencari metode pembelajaran yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan wawasan lebih dalam bagi pendidik tentang pembelajaran IPS tidak hanya mengajarkan pengetahuan sosial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter sosial yang positif pada anak-anak sejak usia dini. Asmaul Husna, dkk (2024) menjelaskan bahwa guru berperan esensial dalam membimbing siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai moral sosial melalui pembelajaran IPS.

Metode

Metode penelitian jenis kualitatif melalui studi pustaka. Tahapan penelitian ini dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Pengumpulan data penelitian dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan. Teknik analisis data model interaktif dengan langkah-langkah: mengumpulkan, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Milles & Huberman, 1992).

Hasil Penelitian

1. Pembelajaran IPS yang Berfokus pada Empati

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berfokus pada empati bertujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga mampu merasakan dan memahami perasaan serta situasi orang lain. Dalam konteks ini, empati bukan hanya dilihat sebagai keterampilan sosial, tetapi juga sebagai dasar dari pembentukan karakter yang peduli terhadap sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat merancang pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung atau situasi yang memungkinkan siswa untuk melihat dunia dari perspektif orang lain. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPS adalah dengan memberikan contoh atau studi kasus yang berhubungan dengan isu sosial yang terjadi di masyarakat, seperti

ketidaksetaraan ekonomi, diskriminasi, atau kesulitan hidup yang dialami oleh kelompok tertentu. Ketika siswa terlibat dalam diskusi tentang situasi-situasi tersebut, mereka dapat diajak untuk merasakan perasaan orang-orang yang terlibat dalam masalah sosial tersebut. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perasaan, kebutuhan, dan harapan orang lain, yang pada gilirannya akan meningkatkan tingkat empati mereka (Fariha Maulidia., Nur, 2023).

Selain itu, pembelajaran yang berfokus pada empati juga dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis pengalaman, seperti kegiatan simulasi atau role-playing. Dengan cara ini, siswa dapat langsung berperan dalam situasi yang menggambarkan permasalahan sosial. Misalnya, siswa dapat diajak untuk berperan sebagai orang yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pendidikan atau sebagai individu yang harus menghadapi diskriminasi. Melalui pengalaman tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang teori atau fakta yang ada, tetapi mereka juga bisa merasakan tantangan yang dihadapi orang lain. Pengalaman langsung seperti ini memiliki dampak yang sangat kuat dalam mengembangkan rasa empati pada anak-anak, karena mereka dapat merasakan emosi yang mungkin tidak pernah mereka alami sebelumnya.

Metode lain yang efektif adalah dengan menggunakan media, seperti cerita atau film, yang menggambarkan perjuangan seseorang dalam mengatasi masalah sosial. Setelah menonton atau membaca cerita, siswa bisa diajak berdiskusi untuk menggali perasaan yang muncul selama proses tersebut, serta bagaimana mereka akan bertindak jika berada dalam posisi karakter yang ada dalam cerita tersebut. Proses refleksi seperti ini membantu siswa tidak hanya untuk memahami masalah sosial secara intelektual, tetapi juga untuk merasakan dan menyikapi perasaan orang lain dengan lebih sensitif. Pembelajaran yang berfokus pada empati juga perlu mengedepankan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap keberagaman dan pengertian tentang ketimpangan sosial. Melalui pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman tentang perbedaan budaya, latar belakang ekonomi, atau situasi sosial yang berbeda-beda, siswa dapat lebih mudah menghargai perbedaan dan melihat orang lain tidak hanya dari sudut pandang mereka sendiri. Pembelajaran semacam ini akan memperkuat ikatan sosial antar siswa dan mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap sesama (Syafaruddin, 2024).

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS yang berfokus pada empati memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kesadaran sosial yang lebih besar. Ini bukan hanya tentang mengajarkan teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman yang dapat membentuk perasaan dan sikap sosial siswa terhadap dunia di sekitar mereka. Melalui pembelajaran yang berfokus pada empati, siswa diharapkan dapat lebih memahami perasaan orang lain, berempati terhadap mereka yang membutuhkan, serta memiliki rasa tanggung jawab untuk turut memperbaiki keadaan sosial yang ada. Dengan demikian, empati yang dikembangkan melalui pembelajaran IPS akan menjadi fondasi yang kuat bagi pembentukan masyarakat yang lebih peduli dan penuh perhatian.

2. Kegiatan Sosial yang Meningkatkan Kepedulian

Kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kepedulian di kalangan siswa sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan karakter.

Kegiatan semacam ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memahami masalah sosial yang ada di masyarakat dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam membantu sesama. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kegiatan sosial bukan hanya tentang mempelajari teori atau informasi tentang masyarakat, tetapi juga tentang mengaktifkan nilai-nilai sosial melalui pengalaman nyata (Al May Azizah, 2021).

Salah satu contoh kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kepedulian adalah kegiatan bakti sosial. Melalui program ini, siswa dapat terlibat dalam kegiatan pengumpulan sumbangan, seperti pakaian layak pakai, makanan, atau alat sekolah yang kemudian disalurkan kepada anak-anak kurang mampu atau masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung kondisi orang-orang yang kurang beruntung, dan mengajarkan mereka bagaimana memberikan bantuan dengan tulus. Hal ini tidak hanya mengembangkan rasa peduli terhadap sesama, tetapi juga memberikan mereka pemahaman tentang ketimpangan sosial dan pentingnya berbagi. Selain itu, kegiatan gotong royong atau kerja bakti di lingkungan sekolah atau masyarakat juga merupakan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan kepedulian. Kegiatan seperti membersihkan lingkungan, memperbaiki fasilitas umum, atau merawat taman sekolah memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan merasakan manfaat langsung dari kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Ketika siswa terlibat dalam kegiatan seperti ini, mereka belajar untuk tidak hanya fokus pada kebutuhan pribadi mereka, tetapi juga memikirkan kepentingan orang lain dan menjaga kebersihan serta kenyamanan bersama (Mayda Indah Lestari, 2024).

Kegiatan sosial lainnya yang bisa dilakukan adalah kunjungan ke panti asuhan, rumah sakit, atau tempat-tempat di mana orang-orang yang membutuhkan perhatian dan bantuan berada. Melalui kunjungan ini, siswa dapat berbicara dengan anak-anak yatim, orang lanjut usia, atau pasien yang sedang dirawat, serta membantu dengan kegiatan seperti membaca buku, memberikan hiburan, atau menyumbangkan barang-barang yang dibutuhkan. Pengalaman ini dapat membuka mata siswa terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain dan mengajak mereka untuk berempati, serta menginspirasi mereka untuk menjadi lebih peduli terhadap orang-orang yang berada dalam kondisi serupa. Kegiatan lain yang juga dapat meningkatkan kepedulian sosial adalah kampanye atau penyuluhan tentang masalah sosial tertentu, seperti kesehatan, lingkungan, atau hak asasi manusia. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar untuk mengumpulkan informasi dan menyampaikannya kepada orang lain, tetapi juga berperan dalam merancang dan melaksanakan program yang dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat. Dengan cara ini, mereka akan merasa lebih terlibat dalam perubahan sosial yang positif dan menyadari pentingnya berkontribusi dalam mengatasi masalah yang ada di sekitar mereka.

Selain itu, kegiatan sosial yang melibatkan penyuluhan kepada teman-teman sebaya tentang pentingnya kepedulian terhadap sesama juga dapat membantu siswa untuk lebih menyadari masalah sosial yang ada. Misalnya, siswa dapat mengadakan diskusi atau seminar tentang isu-isu sosial seperti kemiskinan, kekerasan, atau isu lingkungan yang sedang berlangsung. Melalui interaksi dan diskusi tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

memiliki kesempatan untuk mendalami perspektif yang berbeda, yang dapat mengasah kepekaan sosial mereka terhadap masalah yang ada. Secara keseluruhan, kegiatan sosial yang terstruktur dengan baik tidak hanya memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan sosial, tetapi juga memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan kebutuhan orang lain. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan rasa empati, kepedulian, serta rasa tanggung jawab sosial yang sangat penting bagi kehidupan bersama di masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan dengan niat baik dan pengertian yang mendalam tentang pentingnya berbagi akan mengarah pada pembentukan karakter sosial yang kuat dan penuh perhatian, yang akan membawa manfaat besar bagi siswa itu sendiri dan juga bagi masyarakat di sekitarnya (Fadhilah Salsabila Riadi, 2023).

3. Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Empati dan Kepedulian

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan empati dan kepedulian sosial siswa. Sebagai mata pelajaran yang mempelajari hubungan antara individu, kelompok, dan masyarakat, IPS memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami berbagai masalah sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di dunia mereka. Melalui pembelajaran IPS yang tepat, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan, tetapi juga akan membentuk sikap sosial yang lebih peduli dan empatik terhadap sesama. Pertama-tama, pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk mengenal dan memahami berbagai kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Melalui pembahasan topik-topik seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, kekerasan, atau masalah lingkungan, siswa dapat memperoleh wawasan mengenai berbagai tantangan yang dihadapi oleh kelompok atau individu lain. Misalnya, ketika siswa mempelajari tentang dampak kemiskinan atau perbedaan akses pendidikan, mereka dapat merasakan perasaan orang-orang yang berada dalam kondisi tersebut. Hal ini akan memupuk rasa empati mereka, karena mereka akan mulai memahami bahwa setiap individu memiliki pengalaman hidup yang berbeda-beda, yang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi (Adnyana., Putu Budi, 2019).

Pembelajaran IPS juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kepedulian terhadap masalah sosial yang lebih luas. Melalui berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, simulasi, atau proyek sosial, siswa dapat diajak untuk berpikir tentang bagaimana mereka dapat membantu orang lain dan memberikan kontribusi terhadap perubahan positif di masyarakat. Sebagai contoh, ketika siswa belajar tentang isu-isu sosial seperti bencana alam, mereka dapat diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan dana atau bantuan sosial untuk korban bencana. Kegiatan seperti ini memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan rasa peduli dalam tindakan nyata, yang pada gilirannya memperkuat sikap sosial mereka. Selain itu, dalam pembelajaran IPS, siswa dapat diajak untuk mengeksplorasi peran mereka sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama. Dengan memahami konsep-konsep seperti hak asasi manusia, demokrasi, atau tanggung jawab sosial, siswa akan belajar bahwa setiap orang memiliki peran dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih adil dan sejahtera. Hal ini memberi mereka kesadaran bahwa kepedulian

terhadap sesama bukan hanya tugas individu tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijalankan oleh setiap orang.

Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan pengalaman sosial secara langsung, seperti kunjungan ke tempat-tempat yang membutuhkan bantuan atau pelaksanaan kegiatan sosial di lingkungan sekolah, juga sangat efektif dalam membangun empati dan kepedulian. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat melihat secara nyata bagaimana permasalahan sosial mempengaruhi kehidupan orang lain dan dapat terlibat dalam solusi konkret yang membantu mereka yang membutuhkan. Kegiatan seperti ini memperkuat rasa kepedulian siswa, karena mereka merasa lebih terhubung secara emosional dengan orang-orang yang sedang menghadapi kesulitan. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS yang dirancang dengan pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai sosial dapat memberi dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan empati dan kepedulian siswa. Pembelajaran IPS tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep sosial, tetapi juga mendorong mereka untuk merasakan dan berempati terhadap kondisi orang lain serta mengajak mereka untuk bertindak dalam upaya memperbaiki keadaan sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi sarana yang sangat efektif dalam membentuk karakter sosial yang peduli, empatik, dan bertanggung jawab, yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional siswa (Sembiring, Kertih, Pageh, 2024).

Pembahasan

Pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter sosial siswa, khususnya dalam hal pengembangan empati dan kepedulian sosial. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal penting yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk lebih menekankan nilai-nilai sosial tersebut.

a. Peran Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pengajaran materi sosial, budaya, dan ekonomi, tetapi juga harus diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Pembelajaran ini harus menanamkan nilai-nilai empati dan kepedulian sosial yang menjadi dasar dalam membentuk perilaku sosial siswa. Anna Maria Oktaviani (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter siswa bisa ditanamkan maupun dikembangkan melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial (IPS). Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun sikap sosial yang positif melalui aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai isu sosial. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi masalah sosial, simulasi, serta proyek sosial sangat penting untuk mengembangkan sikap peduli terhadap kondisi masyarakat dan lingkungan (Erwinda Morgan, Silalahi, 2024).

b. Pendekatan Pembelajaran yang Mengutamakan Pengalaman Sosial

Implikasi berikutnya adalah pentingnya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman sosial dalam IPS. Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengalaman langsung—seperti kegiatan bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau proyek gotong royong—dapat meningkatkan

kesadaran sosial dan empati siswa. Pengalaman nyata ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami perasaan orang lain yang berada dalam kondisi kurang beruntung dan memberi mereka kesempatan untuk bertindak nyata dalam membantu sesama. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini juga dapat memperkaya pengetahuan siswa mengenai realitas sosial dan memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti kerjasama, komunikasi, dan penyelesaian masalah (Dhermawan, dan Maryati 2024).

c. Integrasi Nilai-Nilai Sosial dalam Setiap Mata Pelajaran

Selain itu, dalam pembelajaran IPS, pengintegrasian nilai-nilai sosial dalam setiap mata pelajaran harus menjadi hal yang terpenting. Sebagai contoh, dalam mempelajari sejarah atau geografi, siswa dapat diajak untuk memahami bagaimana kejadian-kejadian tersebut mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dan bagaimana hal itu berkaitan dengan empati terhadap orang lain. Isna Rahmawati (2017) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan pendidikan yang berangkat dan didasarkan pada nilai-nilai diyakini akan melahirkan para lulusan yang berkepribadian karakter dan berwatak baik. Karena itu tugas utama pendidikan dasar adalah membangun karakter anak didik yaitu bertujuan agar anak didik sejak didni tidak gagal menjadi sosok manusia seutuhnya. Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang dunia sosial yang lebih luas, tetapi juga memperkenalkan konsep tanggung jawab sosial dan solidaritas terhadap orang yang kurang beruntung. Sukri Badaruddin (2019) mengungkapkan bahwa kemampuan para guru mata pelajaran yang menintegrasikan materi pendidikan karakter cukup memadai dan mampu meramu bahan ajar dari bahan literasi dan nilai-nilai kearifan lokal setempat.

d. Peran Guru dalam Memfasilitasi Pembelajaran Sosial

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan memfasilitasi pengembangan empati dan kepedulian sosial siswa. Sebagai fasilitator, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbagi pendapat dan merasakan perasaan orang lain. Nazilalul Munafiah (2023) mengungkapkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator. Aktifitas dalam mengembangkan sikap sosial terdiri dari perencanaan, pengaplikasian dan evaluasi. Respon siswa dalam mengembangkan sikap sosial yaitu dengan menrima, menghargai, menjalankan, menghayati dan mengamalkan. Guru juga perlu memberikan contoh yang baik dalam hal empati dan kepedulian sosial, baik dalam interaksi mereka dengan siswa maupun dalam cara mereka mendekati isu-isu sosial. Guru menjalankan peran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator dan evaluator (Nazilatul Munafiah, Khairul anwal, 2023).

e. Kerja Sama antara Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat

Implikasi lainnya adalah pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pengembangan empati dan kepedulian sosial siswa. Pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai sosial perlu didukung oleh lingkungan yang mendukung di luar sekolah, terutama dalam keluarga dan komunitas. Orang tua dapat berperan sebagai model teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada anak-anak mereka. Sekolah juga

dapat mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang diadakan di sekolah, sehingga siswa mendapatkan dukungan penuh dari keluarga mereka dalam mengembangkan sikap peduli. Mumu dkk (2019) mengungkapkan kerjasama penting dilakukan agar terjadi proses yang berkesinambungan dalam menstimulasi perkembangan anak baik dari sekolah kerumah maupun sebaliknya, maka dilakukan kerja sama dengan orang tua. Bentuk kerjasamanya antara lain parenting, komunikasi, volunter, dan kolaborasi dengan kelompok keluarga.

- f. Mengatasi Tantangan dalam Pembelajaran Berbasis Pengalaman Sosial Meskipun pembelajaran berbasis pengalaman sosial memiliki dampak yang signifikan, tantangan dalam pelaksanaannya tetap ada. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan waktu untuk melaksanakan kegiatan sosial secara optimal. Untuk itu, sekolah perlu merencanakan dan mengorganisir kegiatan sosial dengan efisien, agar dapat melibatkan semua siswa tanpa mengganggu jadwal pembelajaran lainnya. Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi guru untuk mengelola kelas yang melibatkan kegiatan sosial dan memastikan bahwa setiap siswa dapat berpartisipasi dengan aktif. (Mayda Indah Lestari 2024) menjelaskan tantangan di era revolusi industri 4.0 antara lain penyesuaian kurikulum dan peningkatan kualitas guru.
- g. Pengembangan Kurikulum yang Menekankan Empati dan Kepedulian Sosial Dalam pengembangan kurikulum IPS di sekolah dasar, penting untuk menekankan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai empati dan kepedulian sosial. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga memberi ruang bagi siswa untuk belajar dan berlatih keterampilan sosial yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masyarakat. Pembelajaran yang mencakup topik-topik sosial yang relevan, serta kegiatan yang memfasilitasi pengembangan karakter, sangat penting untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli terhadap orang lain. Asep Ginanjar (2016) menjelaskan bahwa pendidikan IPS mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik diharapkan dapat hidup secara lebih fungsional dan bermakna di era globalisasi.
- h. Evaluasi Berbasis Sikap dan Perilaku Sosial Terakhir, evaluasi dalam pembelajaran IPS juga perlu mengakomodasi pengembangan empati dan kepedulian sosial siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga berdasarkan observasi terhadap sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan sosial. Guru dapat mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya, seberapa besar mereka peduli terhadap kegiatan sosial, dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi berbasis sikap ini akan memberikan gambaran yang lebih holistik tentang perkembangan karakter sosial siswa. Terdapat 3 tahapan penilaian yang dilakukan oleh guru perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan penilaian sikap siswa sesuai dengan buku panduan penilaian sikap sosial siswa, kurikulum 2013 (Shintia Kandita Tiara 2019).

Kesimpulan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan empati dan kepedulian sosial siswa di tingkat Sekolah Dasar. Melalui pembelajaran IPS, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang struktur dan dinamika sosial, tetapi juga diajarkan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta mengembangkan sikap peduli terhadap permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Pembelajaran IPS yang melibatkan pengalaman langsung, seperti diskusi, simulasi, proyek sosial, dan kegiatan sosial di luar kelas, dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa dan memperkuat sikap empatik mereka. Dengan mengenal berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan bencana alam, serta diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam membantu sesama, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kepedulian sosial yang akan membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

Secara keseluruhan, pembelajaran IPS bukan hanya mengajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk menumbuhkan karakter sosial yang positif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang pembelajaran IPS yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial yang dapat membentuk empati dan kepedulian sosial siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang lebih peduli, sensitif, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adnyana, Putu Budi. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa* 9(2): 72-79. doi:<https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3732>.
- Aliya Putri Gunawan. 2024. "Membangun Kepedulian Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sebagai Sentral Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JMPS)* 5(4).
- Anis Fitriyah, Hayyun Lathifaty Yasri. 2024. "Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Empati Dan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Di MTs Gresik." *Jurnal PIPSI Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 9(2). doi:<file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/PBLJРАН%20IPS/ips%204.pdf>.
- Asep Ginanjar. 2016. "Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 1(1). doi:[file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/PBLJРАН%20IPS/15134-Article%20Text-30095-1-10-20170620%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/PBLJРАН%20IPS/15134-Article%20Text-30095-1-10-20170620%20(1).pdf).
- Asmaul Husna dkk. 2024. "Penanaman Nilai Moral Sosial Dalam Pembelajaran IPS." *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS Unindra* 17(3). doi:<file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/PBLJРАН%20IPS/26682-77192-1-PB.pdf>.
- Dhermawan, dan Maryati, : 2024. "Aktivitas Pembelajaran Ips Dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Dan Sikap Sosial Siswa Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri." 8(2): 72-83. doi:<https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3817>.

- Eka Yusnaldi. 2023. "Pentingnya Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3). doi:1331+SINTA+6+JURNAL+30060-30064 (2).pdf.
- Erwindo Morgan ,Silalahi,. 2024. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis 3V (Verbal, Visual, Dan Voice) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS Di SMAN 2 Gianyar." 8(2): 99–102. doi:https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3896.
- Fariha Maulidia, Nur, Dewi Ayu Istiqomah. 2023. "Desain Pembelajaran IPS Berbasis Project Based Learning Pada Tingkat SD/MI." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 2(15): 295–305. doi:http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS.
- Iqbal Arifin dkk. 2024. "Membangun Kesadaran Sosial Siswa Sejak Dini Melalui Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar." *Celebes Journal Of Elementary Education* 2(3).
- Al May Azizah. 2021. "Analisis Pembelajaran Ips Di Sd/Mi Dalam Kurikulum." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 5(1): 1. doi:https://doi.org/10.32934/jmie.v5i1.266.
- Mayda Indah Lestari, Sri Sumartiningsih. 2024. "Hambatan Dan Tantangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar 1." 7(2): 48–58. doi:file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/PBLJRN%20IPS/2+publish.pdf.
- Mumu dkk. 2019. "Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dengan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya." *Jurnal Metaedukasi* 1(1).
- Nazilalul Munafiah, Kharul. 2023. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di Mts Miftahulssalam 1 Wonosalam Demak."
- Sembiring, Kertih, Pageh. 2024. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil." 8(2): 84–91. doi:https://doi.org/10.23887/pips.v8i2.3675.
- Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari. 2019. "Analisis Teknik Penilaian Sikap Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. 11(1).
- Sukri Badaruddin. 2019. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Setiap Mata Pelajaran Di Tingkat SMPN (Studi Pada Lingkungan Dinas Pendidikan Kab. Bulu Kumba)." *Supremasi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu-Ilmu sosial, Hukum & Pengajaran*. 12(2): 139–56. doi:file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/PBLJRN%20IPS/ips%20c%202.pdf.
- Syafaruddin. 2024. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Medan: Perdana Publishig.
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka, Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. doi:httpsdigilib.uinsgd.ac.id328551Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf.